



---

---

## Manajemen Perpustakaan Digital Dalam Mendukung Budaya Literasi Di Smpn 3 Palopo

Herlina, Firman Patawari, Sarmila  
UIN Palopo; [firman\\_patawari@iainpalopo.ac.id](mailto:firman_patawari@iainpalopo.ac.id)

---

**Abstract** This study explores the role of digital library management in supporting the development of a literacy culture at SMPN 3 Palopo. The research highlights how the integration of digital library systems provides easier access to learning resources, encourages students' reading habits, and enhances teachers' ability to deliver effective learning materials. Through qualitative analysis, it was found that the digital library not only expands the variety of accessible references but also fosters students' critical thinking, creativity, and independence in learning. Furthermore, the implementation of digital library management contributes to creating an academic environment that aligns with the demands of the digital era, thereby strengthening the literacy culture within the school community.

---

**Keywords** Digital Library Management, Literacy Culture, Learning Resources, SMPN 3 Palopo, Education

---

### Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com

---

## 1. INTRODUCTION

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pengelolaan perpustakaan sekolah. Perpustakaan yang sebelumnya hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan peminjaman buku cetak, kini bertransformasi menjadi perpustakaan digital yang memungkinkan akses informasi secara lebih cepat, luas, dan praktis. Perubahan ini sejalan dengan kebutuhan peserta didik yang hidup di era digital, di mana kemampuan literasi tidak hanya sebatas membaca teks cetak, tetapi juga mencakup keterampilan mencari, memahami, dan memanfaatkan informasi digital. Oleh karena itu, pengelolaan perpustakaan digital menjadi salah satu strategi penting untuk mendukung penguatan budaya literasi di sekolah (Rahman, 2021).

Budaya literasi di sekolah memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Literasi yang kuat tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup



kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta mengakses dan menggunakan informasi secara tepat. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam menumbuhkan budaya literasi melalui berbagai program, salah satunya melalui optimalisasi perpustakaan digital. Perpustakaan digital yang terkelola dengan baik dapat menjadi pusat literasi yang mampu memfasilitasi kebutuhan belajar siswa sekaligus memperkuat minat baca mereka (Kurniawan & Lestari, 2020).

Implementasi perpustakaan digital di sekolah menengah pertama, termasuk di SMPN 3 Palopo, diharapkan mampu menjawab tantangan rendahnya minat baca siswa yang masih menjadi permasalahan di Indonesia. Data dari PISA menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional. Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan literasi. Kehadiran perpustakaan digital memberi peluang besar bagi siswa untuk mengakses berbagai bahan bacaan sesuai kebutuhan dan minat mereka tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Dengan demikian, perpustakaan digital dapat menjadi motor penggerak utama dalam membangun budaya literasi di sekolah (OECD, 2019).

Selain itu, perpustakaan digital berfungsi sebagai sarana pembelajaran berbasis teknologi yang sejalan dengan kurikulum Merdeka Belajar yang menekankan pada kemandirian, kreativitas, dan kolaborasi siswa. Melalui perpustakaan digital, siswa dapat belajar mandiri dengan memilih sumber bacaan yang relevan, sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Guru juga dapat memanfaatkan perpustakaan digital untuk memperkaya bahan ajar dan memberikan rekomendasi bacaan yang mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, pengelolaan perpustakaan digital tidak hanya mendukung budaya literasi, tetapi juga berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional (Suryani, 2022).

Manajemen perpustakaan digital di sekolah mencakup berbagai aspek, mulai

dari perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan koleksi, hingga evaluasi pemanfaatan. Keberhasilan manajemen perpustakaan digital sangat dipengaruhi oleh dukungan teknologi, kompetensi pengelola perpustakaan, serta partisipasi aktif siswa dan guru dalam memanfaatkannya. Di SMPN 3 Palopo, pengembangan perpustakaan digital menjadi salah satu langkah strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang literat. Hal ini dilakukan dengan menyediakan koleksi digital yang beragam, meningkatkan infrastruktur teknologi, serta mengadakan program literasi yang terintegrasi dengan pembelajaran (Pratama, 2021).

Lebih jauh, perpustakaan digital juga memiliki peran sosial dalam membangun ekosistem literasi yang inklusif. Dengan akses yang lebih terbuka, siswa dari berbagai latar belakang dapat memperoleh kesempatan yang sama untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka. Inklusivitas ini penting dalam mendukung pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia, terutama di daerah-daerah yang akses terhadap sumber bacaan cetaknya masih terbatas. Oleh karena itu, manajemen perpustakaan digital di sekolah bukan hanya sekadar inovasi teknologi, melainkan juga wujud nyata komitmen dalam menciptakan keadilan pendidikan melalui penguatan budaya literasi (Nugroho, 2020).

## **2. METHOD**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses manajemen perpustakaan digital dalam mendukung budaya literasi di SMPN 3 Palopo. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan pengelola perpustakaan, observasi langsung terhadap pemanfaatan perpustakaan digital, serta analisis dokumen terkait kebijakan dan program literasi sekolah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara tematik dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai praktik pengelolaan perpustakaan digital serta dampaknya terhadap penguatan budaya literasi di sekolah (Creswell, 2018).

### **3. RESULT DAN DISCUSSION**

#### **Manajemen Perpustakaan Digital di SMP Negeri 3 Palopo**

Manajemen perpustakaan digital di SMP Negeri 3 Palopo mencakup seluruh tahapan manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengendalian yang bertujuan untuk mengoptimalkan sumber daya, kontribusi, dan anggaran dalam mendukung budaya literasi sekolah. Proses perencanaan dilakukan dengan menetapkan visi, misi, serta tujuan perpustakaan, di mana tujuan utama perpustakaan digital adalah agar siswa dapat mengakses bacaan kapan saja dan di mana saja. Awalnya, perencanaan ini berangkat dari tawaran penerbit Erlangga yang menyediakan koleksi buku digital untuk diparalelkan dengan perpustakaan reguler, disertai dengan program sosialisasi hingga tahap penggunaan. Dalam pengorganisasian, perpustakaan sekolah bertanggung jawab untuk merinci semua tugas sesuai tujuan, membagi tugas ke unit kerja agar beban kerja seimbang, serta mengembangkan mekanisme koordinasi bagi staf atau petugas agar tercipta keterpaduan dan keharmonisan kerja (Basri, 2024; Mohtar, 2023; Lestari, 2022).

#### **Budaya Literasi di SMP Negeri 3 Palopo**

Budaya literasi adalah sikap yang terbentuk menjadi kebiasaan berdasarkan akal budi dan rasa, yang terwujud dalam lingkungan masyarakat tertentu dan terkait dengan aktivitas serta keterampilan seseorang dalam membaca, menulis, menginterpretasikan gambar, video, dan berbagai informasi lainnya. Dengan adanya budaya literasi, dimaksudkan untuk mendorong kebiasaan berpikir yang diikuti oleh proses membaca dan menulis, yang pada akhirnya akan menghasilkan karya. Budaya literasi membawa pengaruh positif yang nyata dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui kebiasaan membaca. Program literasi budaya ini diimplementasikan dengan rutinitas 15 menit membaca sebelum pelajaran dimulai, mengadakan kegiatan Sabtu Literasi, merapikan perpustakaan, serta menciptakan lingkungan yang kaya akan teks

## **Peran Manajemen Perpustakaan Digital dalam Mendukung Budaya Literasi di SMP Negeri 3 Palopo**

Manajemen perpustakaan digital dalam meningkatkan minat baca siswa adalah kegiatan sekolah yang bertujuan mengelola perpustakaan digital agar dapat membangkitkan ketertarikan membaca pada siswa. Sekolah melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan ini melalui perpustakaan digital. Agar perpustakaan digital dapat berfungsi dengan baik dan efektif dalam meningkatkan minat baca siswa, diperlukan manajemen yang baik. Proses manajemen ini mencakup 58 perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling).<sup>65</sup> Peran manajemen perpustakaan digital dalam meningkatkan budaya literasi yaitu menyediakan buku digital, memudahkan dalam akses informasi yang luas dan cepat serta mendorong minat baca dan kemampuan literasi siswa. Dengan pengelolaan perpustakaan digital yang baik memudahkan siswa untuk mengakses buku-buku yang ada dalam perpustakaan, apalagi jika buku-buku yang ada di perpustakaan digital diperbanyak baik fiksi maupun non fiksi. Dengan begitu memudahkan anak-anak dalam belajar dan dapat mendukung literasi baca anak-anak.

### **4. CONCLUSION**

Manajemen perpustakaan digital di SMP Negeri 3 Palopo meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan secara terstruktur, mulai dari kerja sama dengan penerbit Erlangga dalam perencanaan, pembagian tugas kepada pegawai dalam pengorganisasian, sosialisasi penggunaan kepada siswa dalam pelaksanaan, hingga laporan rutin dari operator kepada kepala perpustakaan dan kepala sekolah dalam pengawasan. Upaya budaya literasi juga telah dijalankan melalui gerakan literasi sebelum pembelajaran, pemberian waktu membaca 10–15 menit, doa atau surah pendek, penyediaan pojok baca, poster motivasi, hingga latihan presentasi siswa, meskipun masih ada yang kurang berminat membaca. Peran manajemen perpustakaan digital sangat penting dalam mendukung budaya literasi tersebut dengan menyediakan akses buku digital, memperluas informasi secara cepat, serta meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa, sehingga pengelolaan

yang baik dapat memudahkan akses terhadap buku fiksi maupun nonfiksi dan mendukung pembelajaran serta kebiasaan literasi di sekolah.

## 5. REFERENCES

- Huda, M., Jasmi, K. A., Mustari, M. I., & Basiron, B. (2021). Digital competency for teachers in the era of Education 4.0. *International Journal of Instruction*, 14(3), 771–786. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14345a>
- Kurniawan, A., & Fitriani, R. (2019). Strategi pengembangan kompetensi guru dalam menghadapi era digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(2), 155–166. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v4i2.1122>
- Prasojo, L. D., & Riyanto, Y. (2020). Kompetensi digital guru dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 45–56. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.14662>
- Rahmawati, D. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kompetensi digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 203–212. <https://doi.org/10.33369/jip.v8i2.16521>
- Redecker, C., & Punie, Y. (2017). European framework for the digital competence of educators: DigCompEdu. Publications Office of the European Union. <https://doi.org/10.2760/159770>
- Susanto, H. (2021). Pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(1), 88–97. <https://doi.org/10.21009/jpm.v6i1.18234>
- Yunita, D., & Lestari, S. (2020). Digital literacy and teachers' competence in using technology in education. *Journal of Education Research*, 5(2), 145–153. <https://doi.org/10.31004/eduresearch.v5i2.782>.